



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BULA

Nastiti Fitriyani Tuhuleley¹, Moh Muslim², Nur Hasan³

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011018@unisma.ac.id,

[2Moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:Moh.muslim@unisma.ac.id),

[3Nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:Nur.hasan@unisma.ac.id),

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media use on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among eighth-grade students at SMP Negeri 4 Bula. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires measuring the intensity of social media use and documentation of students' academic results. The findings show that the level of social media use among students is categorized as moderate, with social integration as the highest indicator and entertainment as the lowest. The students' PAI learning outcomes are also in the moderate category. Based on a simple linear regression analysis, the coefficient ($B = 0.145$) indicates a positive relationship between social media use and learning outcomes; however, the significance value ($p = 0.079 > 0.05$) shows that this influence is not statistically significant at the 5% level. Therefore, it can be concluded that social media use contributes only minimally ($R^2 = 0.026$) to variations in students' PAI learning outcomes, with most influences coming from other factors. The results suggest that while social media has potential as a supportive learning tool, careful guidance and time management are needed to ensure its effective use in enhancing students' academic performance.

Key Word: Social Media, Islamic Religious Education, Learning Outcomes.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bula. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket yang mengukur intensitas penggunaan media sosial dan dokumentasi hasil akademik siswa. Temuan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial di kalangan siswa tergolong sedang, dengan indikator integrasi sosial sebagai yang tertinggi dan hiburan sebagai yang terendah. Hasil belajar PAI siswa juga berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, koefisien ($B = 0,145$) menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dan hasil belajar; namun, nilai signifikansi ($p =$

0,079 > 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial hanya memberikan kontribusi minimal ($R^2 = 0,026$) terhadap variasi hasil belajar PAI siswa, sementara sebagian besar pengaruh berasal dari faktor lain. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi sebagai alat bantu belajar, bimbingan yang tepat dan manajemen waktu yang baik diperlukan agar penggunaannya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Hasil belajar sangat penting untuk pendidikan karena memungkinkan guru untuk menilai seberapa baik pelajaran dilakukan dan pemerintah dan sekolah dapat menilai kualitas pendidikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua kategori faktor internal (yang terletak dalam diri siswa atau karakteristiknya) dan faktor eksternal (yang terletak di luar siswa). Slameto (2013) Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Bahri Djamarah (2021) menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadits. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tentang ajaran Islam, kemampuan mereka untuk mempraktekannya, dan pengalaman mereka dengan ajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, teori belajar diperlukan (Nafis 2011).

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Mushodiq & Hanafiah (2021) pendidikan Islam adalah upaya untuk mengubah tingkah laku seseorang melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatan, dan kehidupan alam sekitarnya.

(Arifin, 2015) dalam hasil resume buku filsafat mengatakan, menurut Herman H. Home pendidikan merupakan suatu proses di mana manusia melakukan penyesuaian diri secara timbal balik dengan lingkungan, sesama manusia, serta dengan hakikat tertinggi dari alam semesta, menurut William Mc Gucken, S.J.,

seorang tokoh Katolik, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan dan penyempurnaan seluruh potensi manusia baik secara moral, intelektual, maupun fisik yang disusun secara terarah, baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial, dan ditujukan pada aktivitas-aktivitas yang mengarahkan manusia untuk bersatu dengan Sang Pencipta sebagai tujuan akhirnya.

Media sosial adalah platform di mana pengguna dapat berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan orang lain serta dengan perusahaan. Meike dan Young dalam (Rulli Nasrullah 2017) mengatakan bahwa media sosial adalah perpaduan komunikasi pribadi dalam arti berbagi antara individu (one-to-one sharing) dan media sosial adalah tempat di mana berbagi dapat dilakukan kepada setiap orang. Media sosial, atau yang juga dikenal sebagai platform sosial digital, adalah sarana berbasis teknologi yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi konten seperti teks, gambar, dan video. Dengan kata lain, media sosial menjadi wadah untuk menjalin komunikasi dan hubungan sosial secara virtual (Wikipedia).

Menurut teori Uses and Gratifications, orang menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka. Siswa memanfaatkan media sosial seperti YouTube, TikTok, Instagram, Youtube dan lain lain untuk mendapatkan informasi keagamaan yang mereka butuhkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diperkirakan kepuasan yang diperoleh siswa dari materi keagamaan tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka. (Katz, Blumler, and Gurevitch 1974)ka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil belajar sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kebiasaan belajar yang kini sangat dipengaruhi oleh kehadiran media sosial. Dalam beberapa kasus, media sosial terbukti menjadi sumber informasi dan hiburan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, penggunaannya secara berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana penggunaan media sosial berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya di SMP Negeri 4 Bula? Penelitian ini sangat relevan mengingat Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan membentuk pengetahuan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga hasil belajarnya lebih kompleks.

Penelitian ini menempati posisi penting dalam diskursus ilmiah tentang hubungan antara media sosial dan hasil belajar. Sebelumnya, penelitian oleh (Zikri and Tumin 2024) menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan TikTok terhadap hasil belajar PAI. Begitu juga dengan (Subroto and Tabrani 2023) yang menemukan hubungan positif antara penggunaan Facebook dan hasil belajar siswa. Namun, ada juga hasil yang bertentangan, seperti studi dari (alimni , alfauzan amin

2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial cenderung menurunkan hasil belajar PAI.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini mengambil pendekatan kuantitatif dan berfokus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bula, sebuah konteks geografis dan institusional yang belum banyak disorot dalam literatur akademik. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur frekuensi penggunaan media sosial, tetapi juga menganalisis jenis konten yang diakses serta dimensi psikologis penggunaannya (informasi, hiburan, integritas pribadi dan sosial), sesuai dengan kerangka teori *Uses and Gratifications*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Menurut (Sugiyono 2017) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik melalui pengisian kuesioner, observasi, atau pengolahan data sekunder. Kemudian, data ini dianalisis menggunakan metode statistik untuk mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan.

Menurut (Sugiyono 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan, Menurut (Sugiyono 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 di SMP Negeri 4 Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur, Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bula dengan jumlah populasi sebanyak 185 siswa. Sampel penelitian sebanyak 119 siswa, ditentukan menggunakan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: siswa kelas VIII, memiliki perangkat handphone, dan aktif menggunakan media sosial, Peneliti mengembangkan instrumen berupa angket/kuesioner untuk variabel penggunaan media sosial, dan menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai data hasil belajar PAI. Seluruh proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis dilakukan sesuai prosedur kuantitatif, Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII.

Instrumen pada penelitian ini, menggunakan angket skala Likert untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial berdasarkan teori *Uses and Gratifications* informasi, hiburan, integritas pribadi, dan integritas sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang disebarkan kepada siswa sebagai data primer. Dokumentasi dengan mengambil nilai hasil belajar yang diperoleh dari rekap nilai UAS pendidikan agama islam (PAI). Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang peristiwa sosial. Untuk mendapatkan skor, peserta harus menjelaskan, mendukung pernyataan (positif)

atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Teknik analisis data dilakukan dengan SPSS versi 25, meliputi;

1. Uji validitas, Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai akurasi suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Sebuah alat ukur dianggap memiliki validitas yang tinggi jika dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik dan memberikan hasil yang sesuai.
2. Uji reliabilitas instrument, Menurut Ghazali (2018) uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi kuesioner ketika diterapkan lebih dari satu kali pada masalah yang sama dengan instrumen yang serupa. Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika respons dari responden terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil seiring berjalannya waktu.
3. Uji normalitas, Menurut Ghazali (2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji hal ini, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal.
4. Uji Linearitas, Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear secara signifikan. Hubungan linear tersebut dapat diindikasikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.
5. Uji Regresi linier sederhana, Regresi linier sederhana diterapkan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel bebas memengaruhi satu variabel terikat. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bula

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat penggunaan media sosial oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bula sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 68,1%. Sementara itu, sebanyak 16% siswa tergolong dalam kategori tinggi, dan 16% dalam kategori rendah. Rata-rata skor penggunaan media sosial berada pada angka 97,68 dari maksimum 112, yang menunjukkan bahwa siswa menggunakan media sosial cukup aktif namun tidak berlebihan.

Berdasarkan perbedaan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 81 siswa (61,2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Bula Maluku berada pada kategori sedang.

Penggunaan media sosial yang paling dominan dilakukan oleh siswa adalah pada aspek integritas sosial dan informasi, seperti mengikuti diskusi daring, mengakses konten pembelajaran, dan berbagi materi agama. Hal ini sesuai dengan teori *Uses and Gratifications* oleh (McQuail 1994), yang menyatakan bahwa individu

menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, identitas personal, dan hubungan sosial.

Penelitian ini juga mendukung temuan (Zikri and Tumin 2024) yang menyatakan bahwa siswa banyak memanfaatkan TikTok dan platform lain untuk mencari informasi keagamaan, hiburan, dan interaksi sosial.

2. Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bula

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa mayoritas siswa (72%) berada pada kategori sedang, 14% tinggi, dan 13% rendah. Rata-rata nilai UAS adalah 77,97 dari skala maksimum 100, dengan rentang nilai cukup lebar (antara 54–91), menunjukkan adanya variasi pencapaian antar siswa.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP N 4 Bula Maluku menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa berada pada kategori tinggi, 86 siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 16 siswa berada pada kategori rendah. Perbedaan persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 86 siswa atau. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, hasil belajar PAI siswa tergolong dalam kategori sedang.

Hal ini memperkuat teori (Bloom 1956) bahwa hasil belajar mencerminkan capaian dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks ini, nilai UAS mencerminkan penguasaan aspek kognitif siswa dalam memahami materi ajaran agama Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulidiyah, Musthofa, and Sudrajat 2023) di SMA Negeri 8 Malang yang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa sebagian besar juga berada pada tingkat sedang, dengan penggunaan media sosial berada pada intensitas yang wajar.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,026. Ini berarti bahwa variabel penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 0,26% terhadap variasi dalam hasil belajar PAI. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 99,74% (100% - 0,026%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penggunaan Media Sosial yang turut memengaruhi hasil belajar PAI.

Pada tabel ANOVA ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,079, yang lebih besar dari tingkat *probabilitas* (*p*) 0,05 (0,079 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang diarahkan untuk tujuan edukatif, maka semakin baik

pula hasil belajar siswa.

Nilai koefisien B sebesar 0,145 pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan media sosial diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,145 poin. Selanjutnya, nilai t hitung sebesar 1,774 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,989 (dengan taraf signifikansi 5%) menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI pada taraf signifikansi 5%.

Hasil ini memperkuat hipotesis H1 dalam penelitian, yaitu bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI. Temuan ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications*, di mana media sosial dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan interaksi edukatif. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian (Subroto and Tabrani 2023) dan (Hegar 2024) yang menemukan bahwa media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, karena dalam beberapa kasus, penggunaan berlebihan justru dapat mengalihkan fokus belajar siswa, sebagaimana dinyatakan oleh (Junco 2012).

Penelitian ini memberikan bukti bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai sarana edukatif yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama jika diarahkan untuk memperoleh informasi yang relevan, berdiskusi dalam komunitas positif, serta membangun integritas pribadi dan sosial siswa.

Guru PAI dan pihak sekolah perlu mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial secara produktif. Di sisi lain, orang tua juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dalam penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif pada konsentrasi dan waktu belajar anak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bula. Meskipun sebagian besar siswa menggunakan media sosial pada tingkat sedang, namun jika diarahkan secara positif dan edukatif, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran, khususnya dalam memahami nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bula. Meskipun sebagian besar siswa menggunakan media sosial pada tingkat sedang, namun jika diarahkan secara positif dan edukatif, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran, khususnya dalam memahami nilai-nilai agama Islam.

Penelitian ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak. Guru dapat mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran, sementara orang tua dapat memberikan pengawasan dan arahan di rumah.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut yang melibatkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, atau penggunaan media sosial berbasis konten spesifik (seperti dakwah digital atau video pembelajaran). Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial untuk tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- alimni, alfauzan amin, meri lestari. 2021. "Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu." *Jurnal El-Ta'dib* 01(2): 145-56.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2037>.
- Arifin, Muzayyin. 2015. "RESUME 'BUKU FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.'"
- Bahri Djamarah. 2021. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta.
- Bloom. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.
- Dimiyati dan mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Hegar, Mohamad, Sukmana Wibowo, H Amali, Muhammad Din, Al Ayubi, and Yudi Fermana. 2024. "Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3(2): 1-6.
- Junco, Reynol. 2012. "The Relationship between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement." *Computers and Education* 58(1): 162-71. doi:10.1016/j.compedu.2011.08.004.
- Katz, Elihu, Jay G Blumler, and Michael Gurevitch. 1974. "Uses & Gratification Theory."
- Maulidiyah, Vila, Indhra Musthofa, and Adi Sudrajat. 2023. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 46-54.
- McQuail, Denis. 1994. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*.
- Mushodiq, Muhamad Agus, and Yusuf Hanafiah. 2021. "Pemikiran Pendidikan Islam Omar Muhammad Toumy Dalam Perspektif Progresivisme." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 4(1): 93-129. doi:10.24260/jrtie.v4i1.1930.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta.
- Rulli Nasrullah. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi ,Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung.
- slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Subroto, Desty Endrawati, and Mohamad Bayi Tabrani. 2023. "Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam" Pada Siswa SMAN 10 Kabupaten Tangerang As'ari Mahasiswa FKIP

- Universitas Bina Bangsa Serang Banten." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2(3): 226–32. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.611>.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Wikipedia. "Media Sosial."
- Zikri, Tasya Raudatul, and Tumin Tumin. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir." *CENDEKIA : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah* 1(5): 221–30. doi:10.62335/ddzx2v40.
-